

EFEKTIVITAS POSITIVE COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY TERHADAP PENURUNAN DEPRESI PADA PRAJURIT TNI-AD

Siti Adani Larasati¹, Dewi Sartika², Indri Utami Sumaryanti³

Universitas Islam Bandung, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: adanilarasati24@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Positive Cognitive Behavioral Therapy on reducing depression in Indonesian National Army soldiers who have grade II disabilities due to accidents on duty. The research method used is experimental with a one-group pretest-posttest research design with three subjects (n=3). Data analysis used Paired T-Test to test differences in depression scores before and before therapy. The results showed that Positive Cognitive Behavioral Therapy (Positive-CBT) can reduce depression in TNI Soldiers who had grade II disabilities due to accidents on duty. However, this decrease is not statistically significant when viewed from the Asymp.sig (two-sided P) 0.118 with a significance of 0.05%. Statistical tests could not be detected clearly and accurately for a small sample (n=3).

Keywords: *Positive Cognitive Behavioral Therapy (Positive-CBT), Depression, Soldier*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Positive Cognitive Behavioral Therapy* terhadap penurunan depresi pada tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat yang memiliki disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain penelitian *the one group pretest-posttest design* dengan jumlah subjek sebanyak tiga orang (n=3). Data dianalisis menggunakan uji *Paired T-Test* untuk menguji perbedaan skor depresi sebelum dan sesudah terapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Positive Cognitive Behavioral Therapy (Positive-CBT)* mampu menurunkan depresi pada Prajurit TNI yang mengalami disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas. Akan tetapi, penurunan ini secara statistik tidak signifikan apabila dilihat dari nilai *Asymp.sig (Two-sided p)* 0.118 dengan signifikansi 0.05%. Uji statistik tidak dapat terdeteksi secara jelas dan akurat untuk sampel sedikit (n=3).

Kata Kunci: *Positive Cognitive Behavioral Therapy (Positive-CBT), Depresi, Tentara*

PENDAHULUAN

Penyandang Disabilitas Personel TNI, merupakan penyandang disabilitas yang terjadi dalam pelaksanaan tugas sebagai abdi negara, artinya disabilitas yang disandangnya bukan dari lahir namun setelah mereka sudah sempat memiliki postur tubuh yang ideal sebagai seorang prajurit. Hal ini, tentu berbeda secara psikologis dalam menerima kondisi maupun perilaku lingkungannya. Lebih

lanjut lagi, para prajurit yang telah terpapar medan operasi militer beresiko tinggi mengalami gangguan psikologis.

Seorang prajurit yang dicitrakan bahwa seorang personil dalam sektor pertahanan memiliki fisik yang sempurna sesuai dengan standar keprajuritan, kemudian pasca penugasan mengalami kecelakaan hingga menyebabkan cacat fisik atau disabilitas yang berdampak tidak hanya pada karirnya tetapi juga

pada kondisi psikologisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Psarra dan Kleftharas (2013) menemukan bahwa depresi sebagai salah satu simptom psikologis yang paling banyak ditemui pada individu penyandang disabilitas fisik. Beck (1979) menjelaskan bahwa disabilitas yang dialami seseorang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, ketidakmampuan, ketergantungan dan perasaan tidak aman. Hal ini lah yang mampu memunculkan perasaan tidak berdaya pada diri seseorang.

Beck (1985) menjelaskan bahwa depresi sebagai salah satu kondisi individu yang merasa begitu tertekan hidupnya seakan tidak berarti serta tidak memiliki harapan. Seseorang yang mengalami depresi cenderung dihadapkan oleh situasi yang membuat seseorang mengalami stres berat dan stres yang dialaminya tidak kunjung mereda. Selain itu, depresi juga berkorelasi dengan kejadian dramatis yang menimpa seseorang. Dengan kata lain, depresi adalah suatu gangguan psikologis yang bisa dialami oleh semua orang dimana diantaranya adalah para prajurit tentara.

Ketika seorang prajurit mengalami disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas kembali ke kesatuannya dimana kondisi fisik tidak lagi sempurna seperti sebelum penugasan merupakan sebuah tekanan tersendiri. Para prajurit yang mengalami disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas menganggap bahwa dirinya telah gagal menjadi seorang prajurit yang dapat diandalkan oleh anggota yang dipimpinya maupun atasannya karena salah satu tuntutan tugasnya yang tidak

dapat terpenuhi, yaitu kembali dengan keadaan selamat dan tanpa kekurangan satu hal pun. Kondisi disabilitas yang dimiliki serta anggapan bahwa dirinya telah gagal menjadi seorang prajurit yang dapat diandalkan kemudian memandang bahwa dengan disabilitas yang dimilikinya akan menghambat dirinya untuk bisa berkarir di dunia militer. lebih lanjut, para prajurit yang mengalami disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas berpikir bahwa karirnya di dunia militer telah berakhir. Beck (1979) mengungkapkan bahwa gangguan depresi dipandang sebagai pengaktifan tiga pola kognitif utama yaitu memandang dirinya secara negatif, menginterpretasi pengalaman secara negatif dan memandang masa depannya secara negatif.

Hal inilah yang kemudian membentuk keyakinan bahwa para prajurit yang mengalami disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas menganggap bahwa dirinya adalah pribadi yang gagal dan tidak dapat melakukan suatu hal dengan benar. Hal-hal tersebutlah yang kemudian membuat para prajurit yang mengalami disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas berpikir bahwa seharusnya mereka melakukan tugas penting yang diberikan oleh atasannya sesuai dengan perintah dan menyelesaikannya dengan sebaik mungkin. Simtom-simtom lain yang muncul dalam depresi merupakan konsekuensi dari aktifnya pola kognitif tersebut, akibat dari pemikiran dan keyakinan yang dimiliki oleh para prajurit yang mengalami disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas kemudian mengalami penurunan performa kinerja akibat sulit untuk berkonsentrasi terhadap

pekerjaannya, mudah lelah, performa kinerja yang buruk, mudah tersinggung dan marah baik kepada dirinya sendiri maupun teman-teman di lingkungan pekerjaannya, putus asa dan kehilangan motivasi, cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya, menganggap dirinya gagal, mengalami penurunan kualitas tidur, sedih berkepanjangan dan berpikir untuk mengakhiri hidupnya karena merasa tidak ada hal yang dapat dilakukannya secara benar dengan disabilitas yang dialaminya saat ini. Berdasarkan DSM-V, simptom-simptom yang muncul pada prajurit yang mengalami disabilitas tingkat II pasca penugasan tersebut merupakan simptom-simptom depresi.

Salah satu intervensi yang mampu menurunkan simptom depresi adalah *Positive Cognitive Behavioral Therapy (Positive CBT)* yang dikembangkan oleh Bannink (2012). *Positive Cognitive Behavioral Therapy (Positive CBT)* merupakan suatu terapi yang dirancang untuk mengembalikan fungsi para prajurit menjadi optimal dan penekanan pada pembentukan solusi. Dalam pelaksanaannya akan cenderung lebih banyak membahas terkait dengan pemikiran, tindakan dan perasaan yang dapat membantu klien untuk mengoptimalkan kemampuannya dan berkembang ke arah yang lebih baik (Bannink, 2012). *Positive CBT* ditujukan untuk membantu para prajurit melihat bahwa kondisi kekurangan karena memiliki keterbatasan fisik kemudian diarahkan menjadi kondisi yang dianggap bahwa hal tersebut adalah kelebihan yang dimilikinya. Kemudian para prajurit juga diajak untuk melihat dan menyadari

kekuatan apa yang dimilikinya untuk bisa bertahan (mengubah pandangan dari suatu kekurangan menjadi kelebihan) sehingga hal tersebut mampu membangkitkan harapan yang ada di dalam dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Quasi Eksperimental dengan rancangan penelitian *the one group pretest-posttest design* terhadap 3 orang ($n=3$) prajurit disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas. Penelitian ini menggunakan alat ukur *The Beck's Depression Inventory-II (BDI-II)* untuk mengetahui gambaran gangguan depresi yang dialami oleh subjek. Observasi dan wawancara sebagai data penunjang. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif. Selanjutnya mengidentifikasi sebaran data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dan data akan dianalisis menggunakan *Paired T-Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05 (5%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

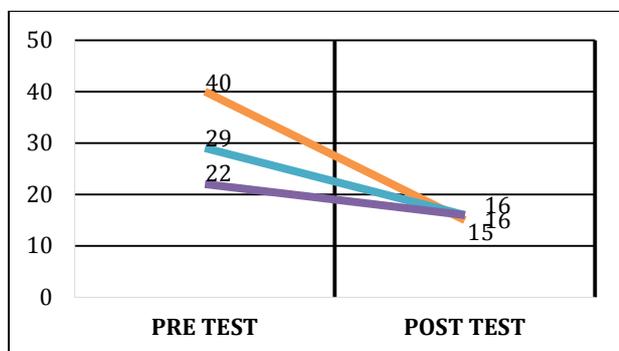
Hasil

Pengukuran derajat depresi yang dimiliki oleh partisipan penelitian dilakukan sebanyak dua kali pengukuran, yaitu pengukuran sebelum dilakukan intervensi (*Pre-test*) dan pengukuran setelah dilakukan intervensi (*Post-test*), dengan menggunakan alat ukur *Beck Depression Inventory-II (BDI-II)*. Adapun hasil pengukuran yang diperoleh dari ketiga partisipan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran Umum Hasil Pengukuran Menggunakan alat ukur Beck Depression Inventory-II (BDI-II)

Nama	Pre-Test	Post-Test	Selisih	% Perubahan
Subjek 1	40	15	25	60%
Subjek 2	29	16	13	40%
Subjek 3	22	16	6	20%

Lebih lanjut, perubahan skor derajat depresi sebelum dan sesudah diberikan *Positive Cognitive Behavior Therapy (Positive-CBT)*, divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Gambaran Umum Perubahan Derajat Depresi Pada Ketiga Subjek

Tabel 2 Uraian Persentase Penurunan per-aspek derajat depresi Beck Depression Inventory-II(BDI-II)

Subjek	Aspek	Pre-Test	Post-Test	Selisih	% Perubahan
Subjek 1	Aspek Afektif	20	9	11	55%
	Aspek Kognitif	11	3	8	72%
	Aspek Somatis	9	3	6	66%
Subjek 2	Aspek Afektif	14	7	7	50%
	Aspek Kognitif	6	2	4	66%
	Aspek Somatis	9	7	2	22%

	s				
Subjek 3	Aspek Afektif	7	5	2	28%
	Aspek Kognitif	5	3	2	40%
	Aspek Somatis	10	8	2	20%

Apabila dilihat secara umum, persentase perubahan pada aspek kognitif lebih besar daripada kedua aspek lainnya pada masing-masing subjek. Hal ini dikarenakan orientasi pada *Positive Cognitive Behavioral Therapy (Positive-CBT)* cenderung berfokus pada pembentukan solusi dan hal positif yang dimiliki oleh para prajurit yang mengalami disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas sehingga secara langsung para prajurit tersebut terlibat langsung pada proses tersebut yang kemudian juga berdampak pada penurunan dua aspek lainnya yaitu aspek afektif dan aspek somatis karena pemikiran yang positif mampu membantu mengubah cara seseorang dalam berpikir dan menemukan cara alternatif terkait dengan bagaimana cara seseorang memandang dunia dan bagaimana cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan data di atas, secara umum ketiga subjek mengalami penurunan derajat depresi setelah diberikan intervensi *Positive Cognitive Behavior Therapy (Positive-CBT)*. Setelah diketahui hasil pengukuran *Beck Depression Inventory-II (BDI-II)* sebelum dan sesudah diberikan *Positive Cognitive Behavioral Therapy*, selanjutnya dilakukan uji normalitas data. Berikut adalah hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.225	3	.	.984	3	.756
PostTest	.385	3	.	.750	3	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3 Hasil Uji Paired T-Test

Paired Samples Test										
		Paired Differences				t	d	Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			One-Sided p	Two-Sided p	
					Lower					Upper
Pair 1	PreTest - PostTest	14.667	9.609	5.548	-	38.537	2.644	2	.059	.118

Setelah dilakukan uji *Shapiro-Wilk*, didapatkan hasil bahwa *p-value* pada *pre-test* 0,756 dan *p-value* pada *post-test* <.001. Taraf signifikansi yang dipilih sebagai batasan normalitas data adalah 5% atau 0,05. Nilai uji pada *pre-test* 0,756 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel data pada penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji *Paired T-Test*, didapatkan hasil bahwa *Asymp.sig (Two-sided p)* 0.118. hasil pengujian menunjukkan bahwa *Asymp.sig (Two-sided p)* 0.118 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan intervensi *Positive Cognitive Behavior Therapy (Positive-CBT)* untuk menurunkan derajat depresi pada para prajurit yang mengalami disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil intervensi yang telah diberikan dan hasil pengolahan data, secara umum apabila dilihat pada tabel 1

terdapat perubahan skor pada ketiga subjek antara skor *pre-test* dengan skor *post-test*. Secara umum ketiga subjek mengalami penurunan derajat depresi setelah diberikan intervensi *Positive Cognitive Behavior Therapy (Positive-CBT)* apabila dilihat dari jumlah skor secara keseluruhan dengan menggunakan alat ukur *Beck Depression Inventory-II (BDI-II)*.

Namun demikian, meskipun secara umum terlihat adanya perubahan pada saat sebelum diberikan intervensi *Positive Cognitive Behavioral Therapy (Positive-CBT)* dan setelah diberikan intervensi tersebut kepada ketiga subjek, ketika peneliti melakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Paired T-Test* didapatkan hasil bahwa *Asymp.sig (Two-side p)* dengan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Asymp.sig (Two-side p)* > nilai signifikansi (0.118 > 0.05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) diberikan intervensi *Positive Cognitive Behavior Therapy (Positive-CBT)* untuk menurunkan

derajat depresi pada para prajurit yang mengalami disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa tidak terjadinya penurunan secara signifikan mungkin saja terjadi akibat dari jumlah sampel yang terlalu sedikit sehingga penurunan tidak dapat terdeteksi dengan jelas. Selain itu, penggunaan *one-group pretest posttest design* juga kurang ideal untuk jenis penelitian kuasi eksperimen karena tidak ada kelompok pembanding yang meyakinkan bahwa perubahan skor adalah karena pemberian *Positive Cognitive Behavioral Therapy (Positive-CBT)*.

Beck (1967) menjelaskan bahwa pada individu yang depresi cenderung memiliki pola kognitif yang memandang diri secara negatif, menginterpretasi pengalaman secara negatif serta memandang masa depan secara negatif. Hal inilah yang menyebabkan tingginya skor derajat depresi pada ketiga subjek. Setelah diberikan intervensi *Positive Cognitive Behavioral Therapy (Positive-CBT)* dimana dalam pelaksanaannya cenderung berfokus pada pembentukan solusi dan hal positif yang dimiliki oleh para prajurit yang mengalami disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas sehingga para prajurit tersebut terlibat langsung pada proses yang menyebabkan terjadinya penurunan yang cukup besar pada aspek kognitif dan kemudian juga berdampak pada penurunan dua aspek lainnya yaitu aspek afektif dan aspek somatis karena pemikiran yang positif mampu membantu mengubah cara seseorang dalam berpikir dan menemukan cara alternatif terkait dengan

bagaimana cara seseorang memandang dunia dan bagaimana cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Bannik (2012) mengungkapkan bahwa hal utama yang dilakukan dalam terapi kognitif pada umumnya yang juga dilakukan pada *Positive Cognitive Behavioral Therapy (Positive-CBT)* memfokuskan untuk membantu klien mengidentifikasi dan menguji realitas kognisi yang tidak membantu, yang mendasari munculnya pola emosi dan perilaku yang negatif. Dengan kata lain, pola kognitif yang salah juga mempengaruhi pola emosi dan perilaku seseorang yang cenderung mengarah pada pola negatif, dan begitu juga sebaliknya.

Lebih lanjut, Bannik (2012) menjelaskan bahwa dengan gambaran sesi yang paling berkesan dalam terapi ini pada setiap subjek mampu mendorong dan meningkatkan fleksibilitas kognitif pada setiap responden sehingga mereka mampu beralih perspektif yang semula berada pada perspektif negatif menjadi lebih positif. Hal ini disebabkan ketika subjek diarahkan untuk lebih berfokus pada hasil positif, secara tidak langsung otak diarahkan untuk memahami informasi yang lebih relevan dengan tujuan tersebut daripada memperhatikan informasi yang berkaitan dengan permasalahannya. Terjadinya perubahan pola pikir yang dialami oleh ketiga subjek yang semula berada pada area negatif yang membuat para individu rentan terhadap depresi menjadi lebih positif sehingga hal ini lah yang menyebabkan menurunnya derajat depresi pada setiap individu.

Pada subjek pertama menganggap bahwa sesi *Changing The Viewing*

(Acknowledge Feelings and the Past) dimana pada sesi ini bertujuan untuk mengubah cara berpikir dan fokus perhatian subjek untuk menjadi lebih positif terhadap suatu permasalahan. Subjek kedua menganggap bahwa sesi *Changing The Feeling* dimana pada sesi ini bertujuan untuk meminimalisir emosi negatif dan membangun emosi positif pada subjek. Subjek ketiga menganggap bahwa sesi *Changing the Viewing (Changing Perspective)* dimana pada sesi ini tujuannya adalah untuk mengubah cara berpikir dan fokus perhatian subjek menjadi lebih baik atau lebih positif terhadap suatu permasalahan dengan cara mengubah sudut pandang subjek dalam melihat suatu situasi atau permasalahan.

Para prajurit yang mengalami disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas meyakini bahwa dirinya adalah seorang prajurit yang lemah dan seorang prajurit yang gagal. Keyakinan yang salah bersumber dari bagaimana dimana para prajurit yang mengalami disabilitas tingkat II akibat kecelakaan dalam tugas memandang dirinya, lingkungan dan masa depannya yang cenderung negatif. Dimana ketiga subjek memandang dirinya gagal, tidak kompeten, dan sebagai individu yang lemah. Ketiga subjek juga memandang bahwa dirinya adalah prajurit yang tidak berguna dan tidak mampu bertanggung jawab baik bagi keluarganya maupun instansi yang menaunginya dan ketiga subjek tersebut juga memandang bahwa tidak ada harapan bagi karirnya di dunia militer. Hal tersebut kemudian menjadi sebuah manifestasi munculnya simptom-simptom depresi.

Pada subjek kedua ditemukan ciri khas depresi pada prajurit tentara yaitu muncul simptom mudah tersinggung dan marah dengan cara melakukan kekerasan atau berkelahi dengan seniornya, menarik diri dari lingkungan sosialnya dan cenderung diam sebagai bentuk menolak rasa sakit atau situasi yang dialaminya saat ini terkait dengan harga dirinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Finnegan (2014), yang menemukan bahwa gejala depresi pada tentara memiliki pola yang berbeda dengan klasifikasi diagnosa yang ditetapkan oleh WHO dimana depresi pada tentara memiliki indikasi yang utama terjadi pada para tentara berjenis kelamin laki-laki yang mengalami depresi cenderung akan mengungkapkan kesedihannya dengan cara menampilkan kemarahan atau melakukan kekerasan seperti berkelahi dengan prajurit lainnya.

Bannik (2012) dalam bukunya mengungkapkan bahwa cara kerja *Cognitive Behavioral Therapy (Positive CBT)* tidak mengubah suatu informasi negatif yang melibatkan ingatan seseorang tetapi *Positive Cognitive Behavioral Therapy (Positive CBT)* membantu seseorang untuk menghasilkan suatu perubahan yang cenderung mengarah kepada mengaktivasi aktivitas yang lebih positif dengan dihadapkannya pula hal negatif yang ada dalam kehidupannya dengan tujuan untuk mengajak individu tersebut menguatkan situasi yang dimilikinya menjadi lebih positif sehingga mampu menekan dan meminimalisir hal negatif tersebut.

SIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, secara umum mengalami

penurunan derajat depresi dari kategori depresi. Namun demikian, berdasarkan hasil pengukuran statistik penurunan derajat depresi menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan positif CBT dikarenakan akibat jumlah sampel yang terlalu sedikit sehingga penurunan tidak dapat terdeteksi dengan jelas.

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode *experimental pretest-posttest control group design* untuk mendapatkan nilai efektivitas keberhasilan intervensi *Positive Cognitive Behavioral Therapy (Positive-CBT)* dalam menurunkan depresi secara akurat serta memperluas sampel penelitian dengan data demografis yang beragam, seperti perbedaan kepangkatan dan jenis kelamin agar pengukuran menggunakan statistik dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. S. (2019). Determinants of Work Engagement for TNI-AD (Indonesian Armed Forces - Army) Personnel. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, Vol. 35, 35-55.
- Bannink, F. P., & Geschwind, N. (2021). *Positive CBT: Individual and Group Treatment Protocols for Positive Cognitive Behavioral Therapy*. Hogrefe Publishing.
- Bannink, F. P. (2013). Are you ready for positive cognitive behavioral therapy? *The Journal of Happiness & Well-Being*, 1(2).
- Beck, Aaron T. (1967). *Depression: Clinical, Experimental and Theoretical Aspect*. Hoeber Medica Division USA: Harper and Row Published Incorporated.
- Beck AT, Steer RA, Brown GK. Manual for The Beck Depression Inventory Second Edition (BDI-II). San Antonio: Psychological Corporation; 1996.
- Becking, K., Spijker, A. T., Hoencamp, E., Penninx, B. W. J. H., Schoevers, R. A., & Boschloo, L. (2015). *Disturbances in Hypothalamic-Pituitary-Adrenal Axis and Immunological Activity Differentiating between Unipolar and Bipolar Depressive Episodes*. *PLOS ONE*, 10(7), e0133898. doi:10.1371/journal.pone.01338
- Beygi A, Najafi M, Mohammadifar MA, Abdollahi A. The Effectiveness of Positive Cognitive Behavioral Therapy on Self-Esteem and Resilience among the Adolescents with Depression Signs. *J Res Behav Sci* 2018; 16(1): 47-53.
- Cater, J. K. (2012). Traumatic amputation: psychosocial adjustment of six Army women to loss of one or more limbs. *Journal of Rehabilitation Research & Development*, 49(10).
- Chapman, P. L., Elnitsky, C., Thurman, R. M., Pitts, B., Figley, C., & Unwin, B. (2014). *Post Traumatic stress, depression, stigma, and barriers to care among U.S. Army healthcare providers*. *Traumatology: An International Journal*, 20(1), 19–23. doi:10.1037/h0099376
- Finnegan, A., Finnegan, S., Thomas, M., Deahl, M., Simpson, R. G., & Ashford, R. (2014). *The presentation of depression in the British Army*. *Nurse Education Today*, 34(1), 83–91. doi:10.1016/j.nedt.2013.02.020
- Friedl, K. E. (2018). *Military applications of soldier physiological monitoring*. *Journal of Science and Medicine in Sport*. doi:10.1016/j.jsams.2018.06.00
- George Kleftaras, E. P. (2013). Adaptation to Physical Disabilities: The Role of Meaning in Life and Depression . *The*

- European Journal of Counseling Psychology*, 2(1):79-99.
- Griffith, J., & Bryan, C. J. (2017). *Soldier Background and Postinvestigative Events Associated With Timing of Suicide Following Deployment of U.S. Army National Guard Soldiers. Military Psychology*, 29(3), 202–215. doi:10.1037/mil0000163
- Gubata, M. E., Packnett, E. R., & Cowan, D. N. (2014). *Temporal trends in disability evaluation and retirement in the Army, Navy, and Marine Corps: 2005–2011. Disability and Health Journal*, 7(1), 70–77. doi:10.1016/j.dhjo.2013.08.003
- Gwini, S. M., Forbes, A., Kelsall, H. L., & Sim, M. (2016). *S04-4 Health service use and disability claims among gulf war veterans and other military personnel with multisymptom illness 20 years after the gulf war. Symposium 4 – The Transition from Military to Civilian Life. doi:10.1136/oemed-2016-103951.270*
- Hourani, L. L., Williams, J., Forman-Hoffman, V., Lane, M. E., Weimer, B., & Bray, R. M. (2012). *Influence of Spirituality on Depression, Posttraumatic Stress Disorder, and Suicidality in Active Duty Military Personnel. Depression Research and Treatment*, 2012, 1–9. doi:10.1155/2012/425463
- Inoue, C., Shawler, E., Jordan, C. H., & Jackson, C. A. (2021). *Veteran and Military Mental Health Issues. In StatPearls. StatPearls Publishing.*
- Kim, J. (2013). *Depression as a psychosocial consequence of occupational injury in the US working population: findings from the medical expenditure panel survey. BMC Public Health*, 13(1). doi:10.1186/1471-2458-13-303
- Kimbrel, N. A., Evans, L. D., Patel, A. B., Wilson, L. C., Meyer, E. C., Gulliver, S. B., & Morissette, S. B. (2014). *The critical warzone experiences (CWE) scale: Initial psychometric properties and association with PTSD, anxiety, and depression. Psychiatry Research*, 220(3), 1118–1124. doi:10.1016/j.psychres.2014.08
- Klaman, S. L., & Turner, K. (2016). *Prevalence of Perinatal Depression in the Military: A Systematic Review of the Literature. Maternal and Child Health Journal*, 20(S1), 52–65. doi:10.1007/s10995-016-2172-0
- Lancaster, C. L., Cobb, A. R., Lee, H.-J., & Telch, M. J. (2016). *The role of perceived threat in the emergence of PTSD and depression symptoms during war zone deployment. Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 8(4), 528–534. doi:10.1037/tra0000129
- Lopez-Gomez, Irene; Lorenzo-Luaces, Lorenzo; Chaves, Covadonga; Hervas, Gonzalo; DeRubeis, Robert J.; Vazquez, Carmelo (2019). *Predicting optimal interventions for clinical depression: Moderators of outcomes in a positive psychological intervention vs. cognitive-behavioral therapy. General Hospital Psychiatry*, S0163834319300532. doi:10.1016/j.genhosppsy.2019.07.004
- Nicole Geschwind, E. B. (2020). *Positivity Pays Off: Clients' Perspectives on Positive Compared With Traditional Cognitive Behavioral Therapy for Depression. American Psychological Association ISSN: 0033-3204.*
- Nugraha, A. R. (2017). *Mendorong Kontribusi Prajurit Penyandang Disabilitas dalam Upaya Pertahanan Negara. Semesta Senada 2017 - Universitas Padjadjaran.*
- Mardhiyah, Sayang Ajeng and Putri, Adel and Putri, Dwi

- Novita and Zakiyah,
Rusdiansyah and Major, John (2019) *Karakteristik Individu dengan Tingkat Depresi Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Budi Perkasa Palembang*. Quantum Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, XV (1). pp. 32-41. ISSN 1858-2370 (In Press)
- Maria Magdalena Purba, N. R. (2019). Disabilitas Klien Pasca Stroke terhadap Depresi. *Jurnal Kesehatan Volume 10, Nomor 3, November ISSN 2086-7751 (Print), ISSN 2548-5695 (Online)*, 346-353.
- Paula L. Chapman, PhD, Christine Elnitsky, PhD, Barbara Pitts, MS, Charles Figley, PhD, Ryan M. Thurman, BA, Brian Unwin, MC USA, Mental Health, Help Seeking, and Stigma and Barriers to Care Among 3- and 12-Month Postdeployed and Never Deployed U.S. Army Combat Medics, *Military Medicine*, Volume 179, Issue suppl_8, August 2014, Pages 55–62, <https://doi.org/10.7205/MILMED-D-12-00367>
- Piccirillo, A. L., Packnett, E. R., Cowan, D. N., & Boivin, M. R. (2016). *Risk factors for disability discharge in enlisted active duty Army soldiers*. *Disability and Health Journal*, 9(2), 324–331. doi:10.1016/j.dhjo.2015.11.005
- Pusrehab Kemhan (2022). Rekapitulasi Data Penyandang Disabilitas Personel Kemhan dan TNI” <https://www.kemhan.go.id/pusrehab/data-penyandang-disabilitas>
- Richard G. Malish, MC USA, Anthony D. Arnett, MC USA, Ronald J. Place, MC USA, Returning to Duty from Temporary Disability in the U.S. Army: Observational Data and Commentary for Commanders, Providers, and Soldiers, *Military Medicine*, Volume 179, Issue 11, November 2014, Pages 1190–1197, <https://doi.org/10.7205/MILMED-D-14-00131>
- Rustianti, Febi Yuliana. (2017). Gambaran Penyesuaian Diri Prajurit TNI AD Penyandang Disabilitas Pasca Operasi Militer di Korem 032/Wirabraja Padang. *Skripsi* pada Program Studi Psikologi Universitas Andalas: Tidak Diterbitkan.
- Shelef, L., Laur, L., & Fruchter, E. (2015). Characteristics of the suicidal soldier in the Israeli Defense Force—a review of literature. *Disaster and Military Medicine*, 1(1), 10. doi:10.1186/2054-314x-1-10
- Shen, Y.-C., Arkes, J., & Lester, P. B. (2017). *Association between baseline psychological attributes and mental health outcomes after soldiers returned from deployment*. *BMC Psychology*, 5(1). doi:10.1186/s40359-017-0201-4
- Simbolon. P.F. (2021). Kesejahteraan Prajurit dan Keluarga Prajurit dalam Operasi Seroja, 1975-1978. *Local History and Heritage*. 1(1), 10-14.
- Southwick, S. M., & Charney, D. S. (2012). *The Science of Resilience: Implications for the Prevention and Treatment of Depression*. *Science*, 338(6103), 79–82. doi:10.1126/science.1222942
- Quartana, P. J., Wilk, J. E., Balkin, T. J., & Hoge, C. W. (2015). *Indirect associations of combat exposure with post-deployment physical symptoms in U.S. soldiers: Roles of post-traumatic stress disorder, depression and insomnia*. *Journal of Psychosomatic Research*, 78(5), 478–483. doi:10.1016/j.jpsychores.2014.